

**DEVELOPMENT OF ORIGINAL COMMUNITY EDUCATION BONAI
IN BONAI VILLAGE, BONAI DARUSSALAM DISTRICT,
ROKAN HULU DISTRICT 1999-2018**

Titi Sugiarti Harefa *, Drs. Bedriati Ibrahim, M.Si **, Asril, M.Pd ***
titisugiartiharefa@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, asril.unri@gmail.com
Contact Person: 082250438028

*Historical Education Study Program
Sosial Departement
Teacher Training and Education faculty
Riau University*

Abstract: *Bonai tribe is an isolated tribe in Riau who inhabit areas along the Rokan river with a livelihood as fishermen and gardeners. The purpose of this study is, to find out the history of the Bonai tribe in the Bonai Village. To find out the development of Bonai tribal education in the Bonai Village 1999-2018. To find out the driving factors and inhibiting factors of the education development of the Bonai indigenous people in Bonai Village. This study uses qualitative methods with data collection techniques such as observation, interviews, documentation, and literature. The results of this study indicate, (1) Bonai Tribe was brought by two brothers namely Sultan Janggut and Sultan Harimau who wandered to Brunei. (2) The development of Bonai indigenous education from 1999-2018 experienced developments in the construction of schools, students, and educators, where Bonai village has four school units. The situation of students also increases annually, especially Bonai children. (3) Factors inhibiting the development of education in the Bonai tribe are economic factors and the supporting factors is support from the government.*

Key Words: *Development, Education of the Bonai Tribe Society*

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN MASYARAKAT ASLI SUKU BONAI DI DESA BONAI KECAMATAN BONAI DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU 1999-2018

Titi Sugiarti Harefa*, Drs. Bedriati Ibrahim, M.Si, Asril, M.Pd*****

titisugiartiharefa@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, asril.unri@gmail.com

No HP: 082250438028

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Suku Bonai merupakan suku terasing di Riau yang mendiami daerah sepanjang sungai Rokan dengan mata pencarian sebagai Nelayan dan berkebun. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah masyarakat asli Suku Bonai di Desa Bonai. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan masyarakat asli Suku Bonai di Desa Bonai 1999-2018. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat perkembangan pendidikan masyarakat asli Suku Bonai di Desa Bonai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Suku Bonai dibawa oleh dua orang kakak beradik yaitu Sultan Janggut dan Sultan Harimau yang menggembara sampai ke Brunai. (2) Perkembangan pendidikan masyarakat asli suku Bonai 1999-2018 mengalami perkembangan dalam pembangunan sekolah, peserta didik, dan tenaga pendidik, dimana Desa Bonai memiliki empat unit sekolah. Keadaan peserta didik juga mengalami kenaikan pertahunnya khususnya anak-anak suku Bonai. (3) Faktor penghambat perkembangan pendidikan pada masyarakat suku Bonai yaitu faktor ekonomi dan yang menjadi faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari pemerintah.

Kata Kunci: Perkembangan, Pendidikan Masyarakat Suku Bonai

PENDAHULUAN

Perkembangan bersifat abstrak, tetapi dapat diketahui dari perubahan tingkah laku atau perilaku. Perkembangan tentu memiliki perbedaan dengan pertumbuhan. Ketika pertumbuhan identik dengan perubahan secara kuantitatif, maka perkembangan sendiri identik dengan perubahan secara kualitatif. Berdasarkan KKBI, perkembangan memiliki arti perihwal berkembang kemudian arti berkembang berdasarkan KKBI ialah bertambah, memekar dan membentang.¹

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud tertentu, yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya, dalam konsep pendidikan Islam tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa lebih dulu memahami penafsiran tentang “pengembangan individu sepenuhnya”. Hanya melalui perbandingan konsep manusia dan perkembangannya dengan berbagai konsep yang timbul dimasyarakat modern, barulah kita dapat pahami sifat problem yang kita hadapi dan menjawabnya.²

Kelompok etnik adalah suatu populasi yang secara biologis mampu berkembang biak dan bertahan hidup, mempunyai nilai-nilai budaya yang sama dan sadar akan kebersamaan dalam suatu bentuk budaya, membentuk jaringan komunikasi dan interaksi sendiri, menentukan sendiri ciri kelompoknya, yang diterima kelompok lain dan dapat dibedakan dari kelompok populasi lain.³

Etnisitas merupakan sebuah faktor fundamental dalam kehidupan manusia. Ini adalah sebuah gejala yang terkandung dalam pengalaman manusia meskipun definisi ini seringkali mudah diubah-ubah menganggap etnisitas sebagai hasil interaksi dan bukan sifat-sifat hakiki sebuah kelompok. proses-proses yang melahirkan identifikasi seperti itu disebut etnogenesis. Secara keseluruhan, para anggota dari sebuah kelompok suku bangsa mengklaim kesinambungan budaya melintasi waktu, meskipun para sejarawan dan antropolog telah mendokumentasikan bahwa banyak dari nilai-nilai, praktik-praktik dan norma-norma yang dianggap menunjukkan kesinambungan dengan masa lalu itu pada dasarnya.

Pulau Sumatera merupakan tempat asal dan tinggal bagi suku-suku besar yang mempunyai tradisi budaya terkenal seperti Aceh, Batak, Minangkabau dan Melayu yang telah maju dan berperan penting dalam pembangunan nasional. Selain itu terdapat juga sejumlah suku-suku minoritas dan tertinggal dalam pembangunan ekonomi dan sosial bahkan nyaris tidak dikenal. Pemerintah melalui Kementerian Sosial RI menyebut warga negaranya ini dengan sebutan Komunitas Adat Terpencil (KAT). Sebagian besar suku ini terdapat di dataran rendah Sumatera sebelah timur dalam wilayah administrasi Provinsi Riau dan Jambi, dimana mereka pernah dan memang hidup secara tradisional di kawasan hutan luas di antara sungai-sungai penting maupun rawa-rawa pantai dan pulau-pulau lepas pantai.

Pedalaman Provinsi Riau terdapat KAT Orang Sakai yang berada di antara Sungai Rokan dan Siak, KAT Orang Petalangan di antara Sungai Siak dan Kampar dan di antara Sungai Kampar dan Indragiri, dan KAT Talang Mamak di antara sungai Indragiri dan Batang Hari. Suku minoritas yang tidak tinggal di pedalaman di antara sungai-sungai adalah KAT Orang Bonai. Mereka mendiami daerah berawa-rawa di

¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004. Hlm. 41.

² Ali Ashraf. *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus. 1996. Hlm 1.

³ Fredrik Barth. *Kelompok Etnisitas dan Batasannya*. Jakarta : Universitas Indonesia. 1988. Hlm. 1

pertengahan daerah aliran Sungai Rokan yang bersebelahan dengan kawasan KAT Orang Sakai. Kawasan pantai terdapat KAT Orang Akit (Suku Akit) tepatnya di Pulau Rupert dan Rangsang, di antara muara Sungai Siak dan Rokan. Pulau-pulau lepas pantai terdapat berbagai sub-kelompok Orang Laut dari Kepulauan Riau dan Lingga yang pada waktu dulu mereka biasa hidup berpindah pindah sebagai orang perahu atau rakit.

Perkembangan pendidikan suku Bonai juga dipengaruhi oleh adanya Otonomi Daerah. Sebelum Otonomi Daerah diterapkan, pendidikan masyarakat suku asli Bonai sangat menyedihkan, karena hampir semua anak-anak masyarakat asli suku Bonai hanya tamat pendidikan sekolah dasar, bahkan ada sebagian yang tidak sekolah. Suku-suku pendatang pun banyak ketinggalan dibidang pendidikan, hal ini disebabkan wilayah Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam merupakan daerah terpencil dibandingkan dengan daerah lainnya di Kabupaten Rokan Hulu.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Perkembangan Pendidikan Suku Bonai, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah masyarakat asli Suku Bonai di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan masyarakat asli Suku Bonai di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu 1999-2018.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat perkembangan pendidikan masyarakat asli Suku Bonai di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu 1999-2018.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu alat pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mencari kebenaran atau menemukan suatu pengetahuan yang baru, menguji atau untuk menjawab suatu masalah yang dihadapi. Dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan berlandaskan pada data historis atau yang bersifat kesejarahan, yang meliputi empat tahap yakni, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Penulis mengumpulkan sumber-sumber baik lisan maupun tulisan mengenai Perkembangan Pendidikan Masyarakat Asli Suku Bonai di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu 1999-2018, dimana dalam hal ini yang menjadi indikator penelitian penulis yaitu perkembangan sarana dan prasarana sekolah yang ada di Desa, kemudian mengelompokkan hasil wawancara yang sama dari berbagai sumber yang telah didapatkan, selanjutnya penulis membuat suatu sistematis penulisan dari berbagai sumber yang dimiliki. Setelah itu penulis menganalisa data yang telah didapatkan melalui wawancara, catatan sejarah, buku-buku yang memiliki relevansinya dan sumber-sumber sejarah lainnya. Penulis juga menafsirkan hasil dari pengelompokan yang dilakukan secara sistematis menjadi sebuah kesimpulan.

DESA BONAI, KECAMATAN BONAI DARUSSALAM

Desa Bonai adalah suatu daerah yang dilintasi oleh jalan yang menghubungkan Kabupaten Rokan Hulu Dengan Kabupaten Bengkalis yaitu Kota Duri, Dahulunya Desa Bonai Berada dalam wilayah Kecamatan Kunto Darussalam, pada tahun akhir 2006

Kecamatan Kunto Darussalam di Mekarkan menjadi 3 (Tiga) Kecamatan sesuai dengan perda Nomor Tahun 2006 yang terdiri dari Kecamatan Kunto Darussalam, Bonai Darussalam, dan Pagaran Tapah Darussalam.

Dahulu masyarakat komunitas adat terpencil di Desa Bonai merupakan masyarakat KAT yang terletak di perairan Jurong yang kemudian diberdayakan di daerah daratan yang sekarang disebut Dusun II Kasang Salak Suku asli masyarakat KAT Desa Bonai yaitu Suku Melayu Bonai, setelah diberdayakan di pemukiman sosial masyarakat KAT tersebut sudah berbaur dengan masyarakat lainnya, sehingga di pemukiman sosial tersebut sudah terdapat banyak suku yaitu: suku Batak Mandailing, Jawa, Melayu dan Minang. Mata pencarian masyarakat KAT Desa Bonai tersebut mencari ikan dan bercocok taman (berkebun).⁴

HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Masyarakat Suku Bonai

Suku Bonai adalah salah satu suku terasing di Riau, Suku Bonai ini memusatkan diri pada aliran sungai Rokan. Suku Bonai menyebar diantara sungai Rokan Kanan dan Rokan Kiri. Nama Bonai sendiri memiliki arti yang berbeda dan beberapa pendapat yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa kata Bonai berasal dari asal mereka itu sendiri yaitu “Brunai” hal ini berkaitan dengan identitas suku Bonai sendiri.

Secara Kosmologis, ruang hidup Bonai terdiri dari tiga unsur yaitu (*ai* atau sungai, darat (*dae'* atau hutan), dan langit (*langi'*). Ketiga unsur alam yang menurut pengetahuan orang Bonai dijaga oleh para leluhur Bonai yang menjelma menjadi buaya putih, harimau, dan burung. Ketiga unsur ini saling berkaitan, jika satu diantaranya hilang, maka ruang hidup itu tidak lengkap. Oleh karena itulah, berbagai persoalan bekelindan memberi dampak pada kehidupan orang Bonai pada saat ini.⁵

UU Hamidy (1991) menyebutkan bahwa menurut sejarah teks lisan yang populer pada suku Bonai ini sering kali dihubungkan dengan orang Brunai. Disebutkan dua orang nenek moyang orang Bonai kakak beradik, yaitu Sultan Janggut dan Sultan Harimau mengembara dari kampung Negeri Candi (diduga Candi Muara Takus sekarang ini) sampai ke Brunai. Ketika pulang mereka telah membawa enam pasang orang Brunai.⁶

2. Persepsi Masyarakat Suku Bonai di Desa Bonai Terhadap Pentingnya pendidikan Pendidikan

Masyarakat Suku Bonai yang tersebar di wilayah Rokan Hulu tepatnya di Kecamatan Bonai Darussalam, Desa Bonai, pada umumnya memandang pendidikan sebagai proses untuk menjadikan seseorang bisa membaca dan menulis. Mereka

⁴ Profil Kantor Desa Bonai

⁵ Lembaga Adat Melayu Bonai

⁶ Isjoni. 2002. *Komunitas Adat Terpencil, Tersingkir di Tengah Gemerlap Zaman*. Pekanbaru : Bahana Press. Hlm 126

tidak memandang pendidikan itu sebagai sebuah proses untuk mencapai cita-cita kedepan.

Pendidikan dapat ditinjau dari sudut pandang masyarakat, dan dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat suku bonai pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut. Pendidikan anak suku Bonai sangat memprihatinkan karna sebagian besar banyak warga yang tidak tamat pendidikan formal. Hanya ada beberapa orang yang bersekolah dan yang tamat SD hanya sebagian kecil.

Pendidikan mempunyai pengertian secara umum, mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan adalah odal utam bagi setiap manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna. Dengan pendidikan yang cukup masyarakat daerah tertinggal mampu bersaing dengan kehidupan yang semakin modern. Meskipun pada saat ini semua lapisan masyarakat Suku Bonai yang ada di Desa Bonai tidak mengetahui arti pendidikan sesungguhnya. Hal tersebut perlu di cermati kembali apa alasan mengapa masyarakat suku bonai belum mengerti dengan benar apa sebenarnya pendidikan itu.

3. Perkembangan Pendidikan Masyarakat Asli Suku Bonai di Desa Bonai Kabupaten Rokan Hulu 1999-2018

Perkembangan pendidikan pada daerah tertinggal seharusnya bersifat adil, sehingga kesenjangan mutu yang ada pada daerah perkotaan dan daerah tertinggal dapat diatasi dengan cepat. Beberapa kebijakan dan program kerja yang sudah dan sedang di luncurkan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, semestinya bertujuan pada upaya pencapaian tingkat kualitas pendidikan.

Ketika masyarakat menjadi industrialis, terhadap kebutuhan yang terus meningkat akan keterampilan umum seperti membaca, menulis, berhitung, dan pendidikan teknik serta kejujuran khusus untuk peran pekerjaan tertentu. Kini peningkatan suplai orang berpendidikan tinggi menjadi syarat mutlak mengembangkan pendidikan. Berbicara soal pendidikan masyarakat suku terasing termasuk suku Bonai di Desa Bonai tentunya tidak terlalu jauh perbedaanya.

Mereka pada umumnya tidak mendapatkan pelayanan pendidikan secara maksimal dengan berbagai alasan apakah karena keterbatasan dana atau persoalan lembaga pendidikan yang jauh dari jangkauan mereka karena tempat tinggal mereka biasanya terpencil. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab masalah pendidikan menjadi kendala bagi anak-anak suku Bonai tertinggal dari segi mendapatkan ilmu pengetahuan.

Sementara guru di daerah pelosok tidak seberuntung dan selayak guru-guru yang tinggal dikota. Masalah utama yang menjadi sorotan di daerah tertinggal adalah minimnya fasilitas, dan kurangnya tenaga pengajar dan susah nya akses teknologi.

Di Desa Bonai telah berdiri beberapa Sekolah Dasar, SMP, dan SMK, yang berperan dalam memajukan perkembangan pendidikan masyarakat Desa Bonai dan Khususnya Pendidikan Suku Bonai. Adapun sekolah yang ada di Desa Bonai sampai saat ini antara lain:

1. SDN 007 Bonai Darussalam
2. SDN 004 Bonai Darussalam
3. SMPN 05 Bonai Darussalam
4. SMK IT Bonai Darussalam

Berikut penjelasan perkembangan pendidikan masyarakat asli suku bonai di Desa Bonai dilihat dari tahun 1999-2018:

4. Faktor Penghambat dan pendukung Perkembangan Pendidikan Masyarakat Asli Suku Bonai di Desa Bonai

a. Faktor Penghambat Perkembangan Pendidikan Masyarakat Suku Bonai

1. Faktor Ekonomi

Salah satu faktor penghambat perkembangan pendidikan masyarakat suku Bonai terkendala di faktor ekonomi yang sebagian besar kurang mampu di Desa Bonai, terutama untuk melanjutkan pendidikan di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, hal ini dikarena sekolah tingkat pendidikan menengah atas yang ada di Desa Bonai Masih milik swasta, sehingga perlu pembayaran uang pendaftaran dan juga uang SPP perbulannya. Sedangkan untuk pergi sekolah di luar Desa Bonai juga membutuhkan biaya yang cukup besar, karena jarak yang cukup jauh sehingga membutuhkan alat transportasi dan juga biaya pulang pergi setiap harinya.

2. Faktor Keterlibatan Anak Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Masyarakat suku Bonai yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagai nelayan ikan dan petani, keterlibatan anak-anaknya untuk membantu ekonomi keluarga sudah menjadi hal yang sangat biasa terjadi di lingkungan masyarakat suku Bonai di Desa Bonai. Sehingga anak-anak suku Bonai yang sudah tamat pendidikan SMP biasaya mereka tidak melanjutkan pendidikan di jenjang SMA karena sudah bisa dikatakan mampu bekerja untuk membantu ekonomi orang tua

3. Pandangan Masyarakat Suku Bonai Terhadap Pendidikan

Masyarakat Suku Bonai di Desa Bonai mempunyai pandangan bahwa pendidikan tidak begitu penting dan hanya memilih pendidikan yang seperlunya bagi kehidupan mereka seperti hanya cukup tamat Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama.

4. Faktor Geografis

Salah satu faktor penghambat pendidikan bagi anak-anak suku Bonai yaitu di bagian aksesibilitas. Jhon Black mengatakan bahwa aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan pencapaian lokasi dan hubungannya satu sama lain, mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi.⁷ Dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu komponen dalam kegiatan pendidikan adalah aksesibilitas atau kelancaran peserta didik

⁷ <https://id.scribd.com/document/344116888/aksesibilitas> tanggal 18 februari 13.40 WIB

dari tempat ketempat lainnya untuk bisa menempuh jarak dekat maupun jarak jauh artinya bahwa aksesibilitas tidak hanya sekedar kesediaan segala sesuatu, namun juga kesediannya yang mudah dicapai. Dari pengertian tentang aksesibilitas dapat diketahui bahwa aksesibilitas terkait dengan ketersediaan dan kemudahan. Ketersediaan dalam hal ini hubungan dengan kondisi ekonomi orang tua siswa, jika siswa tergolong ekonomi tinggi maka ia pergi kesekolah dengan kendaraan yang tersedia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas siswa merupakan perbandingan jarak rumah siswa kesekolah, modal transportasi yang digunakan siswa kesekolah, waktu tempuh siswa untuk sampai kesekolah, kenyamanan siswa selama perjalanan sekolah, dan uang yang dikeluarkan siswa untuk sampai sekolah.

b. Faktor pendukung perkembangan pendidikan masyarakat Suku Bonai

1. Adanya dukungan pemerintah dalam mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Desa Bonai dengan memberi bantuan moril dan material yang mempermudah kan lembaga-lembaga pendidikan yang ada menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan, adapun bantuan yang diberikan pemerintah terhadap perkembangan pendidikan suku Bonai yaitu dengan dibangunnya gedung sekolah, berupa 2 unit sekolah SD, dan 1 unit Sekolah SMP.
2. Adapun yang menunjang keberhasilan pendidikan di Desa Bonai yaitu para pendidik yang benar-benar melaksanakan perannya sebagai aktor pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah yang ada di Desa Bonai sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
Memiliki sarana yang tergolong lumayan cukup untuk menunjang keberhasilan berjalannya proses belajar mengajar. Disetiap sekolah memiliki meja, kursi, papan tulis, dan sarana pendukung lainnya

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penulisan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yang dianggap bisa dijadikan referensi bagi penulis:

1. Sejarah Suku Bonai adalah salah satu suku terasing di Riau, Suku Bonai ini memusatkan diri pada aliran sungai Rokan. Suku Bonai menyebar diantara sungai Rokan Kanan dan Rokan Kiri. Nama Bonai sendiri memiliki arti yang berbeda dan beberapa pendapat yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa kata Bonai berasal dari asal mereka itu sendiri yaitu “Brunai” hal ini berkaitan dengan identitas suku Bonai sendiri. Ada juga yang mengatakan bahwa nenek moyang dari suku Bonai berasal dari Sultan Harimau dan Sultan Janggut.
2. Kondisi masyarakat Suku Bonai di Desa Bonai sebagian besar masih sangat tertinggal di bandingkan dengan penduduk tempatan lainya yang mendiami daerah tersebut.

3. Persoalan perekonomian masyarakat Suku Bonai bisa dikategorikan tertinggal karena mereka sangat tergantung dari hasil nelayan tradisional mencari ikan di sepanjang sungai Rokan dan didaerah rawa-rawa untuk memenuhi kebutuhan mereka.
4. Perkembangan sarana dan prasana sekolah masih sangat memprihatinkan, dimana jumlah kelas masih sangat terbatas, sarana lainnya juga belum terpenuhi, sehingga fasilitas penunjang keberhasilan untuk belajar masih kurang.
5. Perkembangan pendidikan masyarakat asli Suku Bonai sudah mulai berkembang dari tingkat SD,SMP,SMK, dan ada beberapa orang yang tamat diperguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sarana prasarana yang ada di Desa Bonai telah memiliki empat unit sekolah yaitu SD 2, SMP 1, SMK 1.

Rekomendasi

Adapun saran-saran yang ingin penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dunia pendidikan sangatlah penting untuk masa sekarang dan masa yang akan datang oleh sebab itu sangatlah penting untuk masa sekarang dan masa yang akan datang kepada masyarakat suku Bonai yang mempunyai anak haruslah disekolahkan, guna untuk mencerdaskan kemampuan anak dan kesejahteraan hidup dimasa mendatang.
2. Dalam penulisan ini besar harapan penulis kepada pemerintah setempat agar pemerintah turut memberi bantuan berupa sarana prasarana untuk sekolah-sekolah yang ada di Desa Bonai agar lebih di perhatikan lagi, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti bangku, meja, gedung kelas dan juga dalam keamanan sekolah karena di dalam sekolah sering terjadi kehilangan perkakas sekolah.
3. Penulis berharap sosialisasi pendidikan oleh pemerintah sangatlah penting guna untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat suku Bonai betapa pentingnya dunia pendidikan baik masa kini maupun masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ashraf. 1996 *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Fredrik, Barth.1988. *Kelompok Etnisitas dan Batasannya*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2004.

Isjoni. *Komunitas Adat Terpencil, Tersingkir di Tengah Gemerlap Zaman*. Pekanbaru : Bahana Press. 2002

<https://id.scribd.com/document/344116888/aksesibilitas> tanggal 18 februari 13.40 WIB